

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring berkembangnya masyarakat beserta peradaban dan kebudayaan, media mengalami kemajuan pula melalui alat komunikasi yang digunakannya. Semua digunakan untuk memuaskan penggunanya yang bersifat heterogen dan jangkauan yang luas.

Televisi merupakan salah satu bukti nyata dari perkembangan teknologi komunikasi yang juga sudah menunjukkan perannya dalam kehidupan. Hal ini juga dapat dirasakan oleh masyarakat Indonesia, sejak kehadiran televisi pada tanggal 24 Agustus 1962¹. Perkembangan pertelevisian di Indonesia juga begitu cepat hingga saat ini sudah banyak stasiun televisi swasta baik lokal maupun nasional yang tersebar di Indonesia.

Televisi merupakan media massa, dan pada umumnya media massa mempunyai fungsi yang sama, yakni sebagai alat memberikan informasi (informatif), artinya melalui isinya, seseorang dapat mengetahui dan memahami sesuatu, sebagai alat yang mendidik (fungsi edukatif) artinya, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan moral seseorang dan sebagai alat penghibur (entertainment), yakni melalui isinya,

¹ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994), hlm. 23-25

seseorang bisa terhibur, menyenangkan hatinya, memenuhi hobinya, atau bahkan mengisi waktu luangnya².

Media televisi memiliki daya tarik yang cukup kuat bagi masyarakat. Jika radio memiliki karakteristik yang kuat seperti adanya unsur kata-kata, musik dan sound effect, maka televisi memiliki karakteristik yang kuat juga seperti adanya unsur visual berupa gambar ditambah lagi dengan adanya ketiga unsur yang terdapat diradio. Gambar yang terdapat pada televisi bukanlah gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang cukup mendalam pada penontonnya.

Televisi menayangkan berbagai macam genre film yang digemari oleh pemirsanya. Seperti genre film drama, laga, *horror* dan berbagai program lainnya yang kesemuanya itu dapat menarik perhatian penonton sesuai dengan berkembangnya pemikiran manusia untuk memilih genre film mana yang dapat memenuhi kebutuhan akan informasi maupun hiburan.

Pada tahun 1919, seseorang hanya dapat memiliki khalayak dalam jumlah orang yang mengerumuninya saja. Kini media siaran memungkinkan menyampaikan pesan kepada jutaan orang sekaligus. Angka-angka khalayak dari berbagai media begitu dramatis dan mengesankan bahwa setiap majalah atau setiap koran dinikmati oleh semua orang. Dengan beberapa pengecualian, setiap jenis media umumnya

² Moeryanto Ginting, *Media Komunikasi Radio* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm.11

hanya melayani komunitas dimana ia berada. Kebanyakan stasiun televisi dan radio terbatas jangkauan siarannya, sehingga khalayak bagi tiap media juga dibatasi oleh selera, kepentingan, dan motivasi publik³.

Film horor merupakan sebuah genre yang berkembang dalam film, film horor menyuguhkan ketakutan, kengerian, dan ketegangan pada penontonnya. Biasanya dalam alur cerita yang terdapat di film horor mengandung berbagai kekuatan, kejadian, dan karakter jahat yang berasal dari dunia supranatural yang berhubungan dengan kehidupan. Tujuan dari dibuatnya film yang bergenre horor pada dasarnya untuk meneror penonton dengan memperlihatkan bermacam adegan dengan menggunakan tokoh yang menakutkan. Seiring dengan berjalannya jaman, film horror tidak lagi menakutkan bahkan sekarang banyak film horror yang justru menguak suatu tempat keramat agar tempat tersebut tidak lagi ditakuti.

Salah satunya seperti Dua Dunia, menjadi tontonan masyarakat tiap hari rabu dan jum'at. Tema film yang diangkat dipilih yang menarik, yaitu mengungkap suatu misteri (tempat yang di anggap keramat oleh masyarakat sekitar) agar suatu tempat tersebut tidak lagi ditakuti oleh masyarakat.

Tayangan “Dua Dunia” di trans7 merupakan program acara televisi yang berhubungan dengan dunia mistik, acara ini tetap bertahan sampai sekarang sejak awal penayangannya di tahun 2010. Tayangan mempunyai

³ Petterson Theodore dkk. *Media Massa dan Masyarakat Modern* (Jakarta : Prenada Media, 2004) hlm. 301-302

tujuan untuk mendokumentasikan banyaknya mitos dan budaya klenik yang ada di Indonesia serta menampilkan sisi lain dari kehadiran kekuatan luar biasa diluar logika manusia yang hadir dan tumbuh dari tradisi tertentu akan disuguhkan dengan sentuhan logika ilmu pengetahuan.

Sebagai media massa yang berfungsi sebagai pengembangan mental. Tayangan “Dua Dunia” Trans7 dapat membentuk mental penontonnya terhadap hal-hal supranatural dan dapat menambah keimanan penontonnya. Karena praktisi supranatural disini akan menguak mitos-mitos yang beredar dimasyarakat dan akan meluruskan mitos tersebut kalau mitos tersebut ternyata salah.

Pada setiap episodenya, “Dua Dunia” menayangkan tema yang berbeda dengan narasumber yang berbeda pula. Narasumbernya adalah masyarakat yang berada di sekitar lalu akan di adakan mediumisasi untuk memperoleh informasi dari makhluk gaib penunggu tempat yang di sakralkan tersebut. Narasumber “Dua Dunia” dipilih dari proses mediumisasi dan setiap episode bisa 3-4 narasumber gaib. Makhluk gaib inilah yang akan bercerita tentang asal usul tempat tersebut, kapan tempat itu di bangun atau di dirikan, dan mengapa masyarakat sekitar percaya akan mitos-mitos yang beredar. Dari pengakuan makhluk gaib inilah yang menarik penonton untuk melihat program acara ini, karena makhluk gaib tidak ada yang harus ditakuti selagi iman orang tersebut kuat.

Ketertarikan penonton pada tayangan Dua Dunia tentang mitos - mitos adalah karena fenomena yang diungkap cukup mengena dan dapat

memberikan pencerahan kepada penontonnya. Namun, dalam memahami Tayangan “Dua Dunia” Trans7, pastinya ada yang sejalan dengan media dan ada yang berlawanan media meskipun media memiliki tujuan mengungkap serta meluruskan tradisi dan mitos-mitos masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran islam dalam tayangan “Dua Dunia”.

Tayangan “Dua Dunia” Trans7 episode rumah hantu darmo, mengungkap apa saja yang terjadi pada rumah yang berlokasi di jalan Darmo tersebut sehingga terbengkalai dan menjadikan kesan angker bagi warga sekitar. Ustadz Hakim disini sebagai praktisi supranatural. Melalui proses mediumisasi inilah akan diungkap sejarah rumah tersebut dan mengapa rumah tersebut tidak ada merawat sehingga rumah tersebut menjadi rumah hantu darmo.

Dalam menyaksikan acara tersebut persepsi setiap individu karang taruna satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Hal ini membuat penulis tertarik meneliti tentang persepsi anggota karang taruna kelurahan Menanggal tentang tayangan mistik “Dua Dunia” Trans7 episode rumah hantu darmo serta makna tayangan mistik “Dua Dunia” Trans7 episode rumah hantu darmo bagi anggota karang taruna.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi anggota karang taruna tentang tayangan mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo ?
2. Apa makna tayangan mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo bagi anggota karang taruna kelurahan Menanggal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persepsi anggota karang taruna kelurahan Menanggal tentang tayangan mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo
2. Mengetahui makna tayangan mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo bagi anggota karang taruna kelurahan Menanggal.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademik, penelitian ini akan diberikan pada Fakultas Dakwah Iain Sunan Ampel Surabaya khususnya Prodi Ilmu Komunikasi guna memperkaya khasanah penelitian dan sumber bacaan.
2. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah ilmu keagamaan dan wawasan peneliti terhadap penelitian
3. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi yang memiliki perhatian terhadap media dan mendorong penonton agar dapat berperan aktif sebagai audiens aktif dalam menelaah pesan media.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Tabel Kajian Penelitian Terdahulu

Sasaran Penelitian	Penelitian Terdahulu	
	1	2
Nama Peneliti	Yana Ganesh Septia	Rahmah Suci
Jenis Karya	Skripsi	Skripsi
Tahun Penelitian	2010	2009
Metode Penelitian	Kualitatif dengan Metode Deskriptif	Dekriptif - Kualitatif
Hasil Temuan Penelitian	Poster-poster ini dibuat untuk menampilkan film dan memberi gambaran mengenai film. Disini yang menarik perhatian adalah adanya kecenderungan kemiripan visual pada poster, yang paling menonjol adalah penggunaan warna suasana dan tipografi pada judul film. Kondisi ini menarik untuk diteliti, karena poster dibuat untuk menunjukkan film. Aspek pembeda menjadi penting, karena dibuat untuk menarik perhatian. Poster-poster pada film horor Indonesia justru terlihat memiliki kemiripan satu sama lain. Ini yang akan berusaha	Tayangan misteri memberikan dampak psikologis yang sangat mendalam . Di mana tayangan misteri ini membuat pola pikir dan keberanian seseorang menjadi menurun akibat tayangan misteri tersebut.

	diungkap dalam penelitian ini.	
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui karakter pola visual tipografi pada judul film terhadap keenam poster film horor Indonesia, dan mengaitkannya dengan konsep cerita film horor Indonesia yang dibahas.	Untuk mengetahui bagaimanakah dampak psikologis tayangan misteri di televisi.
Perbedaan	Septia menggunakan deskriptif dengan data kualitatif untuk mendeskripsikan arti poster film horor tersebut, sedangkan peneliti akan menggunakan teori perbedaan individu dengan metode wawancara dengan beberapa anggota karang taruna untuk mengetahui persepsi anggota karang taruna kelurahan Menanggal tentang tayangan mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo.	Peneliti lebih bertujuan untuk mengetahui persepsi anggota karang taruna kelurahan Menanggal tentang tayangan mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo.

F. Definisi Konsep

Untuk menghindari konsep permasalahan terlalu luas, maka peneliti membatasi uraian konsep yang akan dijadikan tema penelitian yakni tentang komunikasi intrapersonal, tayangan mistik “Dua Dunia” Trans7, dan masyarakat kelurahan Menanggal.

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Dia berbicara kepada dirinya sendiri. Dia berdialog dengan dirinya sendiri. Dia bertanya kepada dirinya sendiri dan dijawab oleh dirinya sendiri.⁴

Ronald L. Applbaum, et.al dalam bukunya “Fundamental Concept in Human Communication” mendefinisikan komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang berlangsung di dalam diri sendiri, ia meliputi kegiatan berbicara kepada diri sendiri dan kegiatan-kegiatan mengamati dan memberi makna.

Empat tahap komunikasi intrapersonal adalah sensasi, persepsi, memori, berpikir, dan ekspresi. Aktivitas dari komunikasi intrapribadi yang dilakukan sehari-hari dalam upaya memahami diri pribadi diantaranya adalah berdo'a, bersyukur, instrospeksi diri dengan meninjau perbuatan dan reaksi hati nurani seseorang, mendaya gunakan kehendak bebas, dan berimajinasi secara kreatif. Pemahaman diri pribadi ini

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2006), hlm. 57-58

berkembang sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidup. Seseorang tidak terlahir dengan pemahaman akan siapa diri sendiri, tetapi perilaku selama ini memainkan peranan penting bagaimana seseorang membangun pemahaman diri pribadi ini. Kesadaran pribadi (*self awareness*) memiliki beberapa elemen yang mengacu pada identitas spesifik dari individu. Elemen dari kesadaran diri adalah konsep diri, proses menghargai diri sendiri (*self esteem*), dan identitas diri yang berbeda-beda (*multiple selves*).

2. Konsep Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.

Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrasi dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Gibson dalam buku *Organisasi Dan Manajemen Perilaku*, memberikan definisi persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap obyek). Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Cara individu melihat situasi seringkali lebih penting daripada situasi itu sendiri.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli).⁵ Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, antara lain fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengalaman dan suasana hati. Sedangkan faktor eksternalnya antara lain ukuran dan penempatan stimulus, warna dari objek-objek, keunikan dan kontras stimulus dan intensitas dan kekuatan stimulus.

⁵ Jallaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 51

3. Tayangan Mistik “Dua Dunia” Trans7 Episode Rumah Hantu Darmo

Film horor merupakan sebuah genre yang berkembang dalam film, film horor menyuguhkan ketakutan, kengerian, dan ketegangan pada penontonnya. Biasanya dalam alur cerita yang terdapat di film horor mengandung berbagai kekuatan, kejadian, dan karakter jahat yang berasal dari dunia supranatural yang berhubungan dengan kehidupan.⁶

Tujuan dari dibuatnya film yang bergenre horor pada dasarnya untuk meneror penonton dengan memperlihatkan bermacam adegan dengan menggunakan tokoh yang menakutkan. Seiring dengan berjalannya jaman, film horror tidak lagi menakutkan bahkan sekarang banyak film horror yang justru menguak suatu tempat keramat agar tempat tersebut tidak lagi ditakuti.

Tayangan “Dua Dunia” trans7 merupakan program acara televisi yang berhubungan dengan dunia mistik, acara ini tetap bertahan sampai sekarang sejak awal penayangannya di tahun 2010. Tayangan mempunyai tujuan untuk mendokumentasikan banyaknya mitos dan budaya klenik yang ada di Indonesia serta menampilkan sisi lain dari kehadiran kekuatan luar biasa diluar logika manusia yang hadir dan tumbuh dari tradisi tertentu akan disuguhkan dengan sentuhan logika ilmu pengetahuan.

⁶ Himawan Pratista, *Mari Memahami Film* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 88-89

4. Anggota Karang Taruna Kelurahan Menanggal

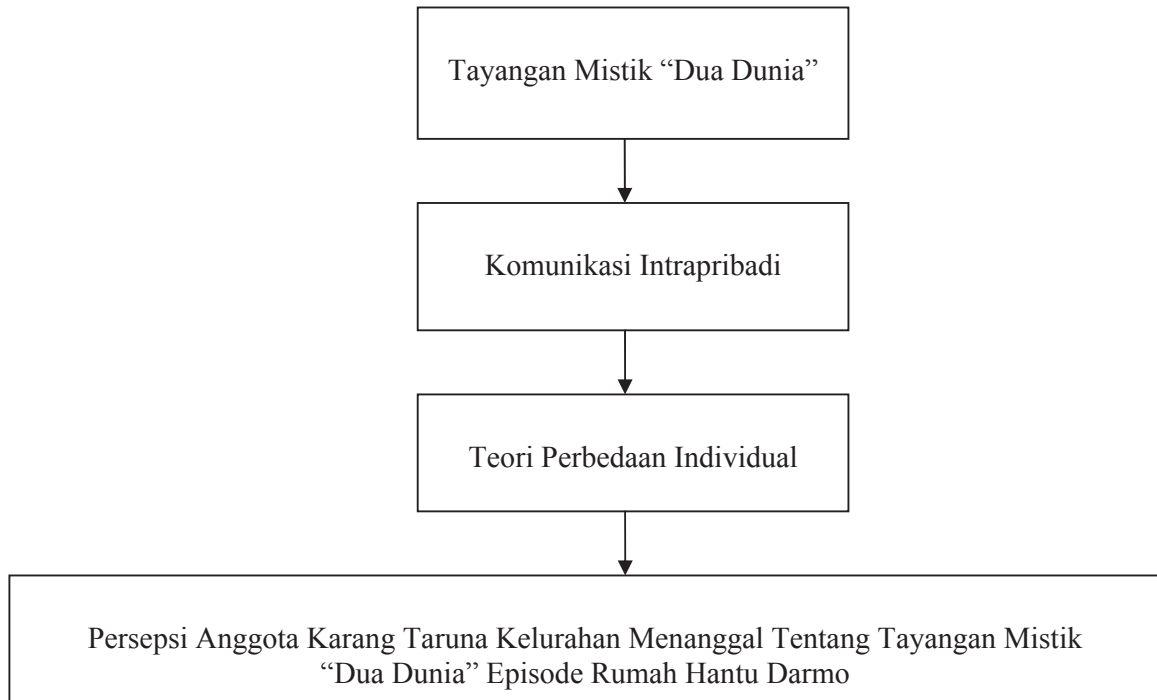
Karang taruna adalah organisasi yang berada di lingkungan penduduk dalam lingkup satu Rukun Tetangga atau Rukun Warga, pengurusnya terdiri dari para pemuda pemudi yang berada di lingkungan itu.

Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.

Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga dimana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa / Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.⁷

⁷ <http://aanvisioner.blogspot.com> Sunday, 22 April 2013 at 08.00 pm

G. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1.1. : Kerangka Pikir Peneliti

Keterangan Bagan :

Teori Perbedaan Individual bahwa setiap individu dalam menerima pesan yang disampaikan melalui suatu media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda atau bersifat heterogen, walaupun pesan atau rangsangan yang disampaikan sama, namun tanggapan serta persepsi yang terjadi akan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Di mana persepsi mulai dari penerimaan informasi, penafsiran pesan, melihat kejadian menarik dan penarikan kesimpulan setiap individu akan berbeda tentang tayangan mistik “dua dunia” episode rumah hantu darmo.

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroiti masalahnya. Untuk itu, perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroiti.

Dalam penelitian ini, teori yang dianggap relevan adalah teori perbedaan individual (individual differences theory).

Teori Perbedaan Individual (Individual Differences Theory)

Nama teori yang diketengahkan oleh Melvin D. Defleur ini lengkapnya adalah “Individual Differences Theory of Mass Communication Effect”. Jadi teori ini menelaah perbedaan-perbedaan diantara individu-individu sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa sehingga menimbulkan efek tertentu.

Anggapan dasar dari teori ini ialah bahwa manusia amat bervariasi dalam organisasi psikologisnya secara pribadi. Variasi ini sebagian dimulai dari dukungan perbedaan secara biologis. Tetapi ini dikarenakan pengetahuan secara individual yang berbeda. Manusia yang dibesarkan dalam lingkungan yang secara tajam berbeda, menghadapi titik-titik pandangan yang berbeda secara tajam pula. Dari lingkungan yang dipelajarinya itu, mereka menghendaki seperangkat sikap, nilai, dan kepercayaan yang merupakan tatanan psikologisnya masing-masing pribadi yang membedakannya dari yang lain.

Teori perbedaan individual ini mengandung rangsangan-rangsangan khusus yang menimbulkan interaksi yang berbeda dengan watak-watak perorangan anggota khalayak. Oleh karena terdapat perbedaan individual pada setiap pribadi anggota khalayak itu, maka secara alamiah dapat diduga akan muncul efek yang bervariasi sesuai dengan perbedaan individual itu. Tetapi dengan berpegang tetap pada pengaruh variabel-variabel kepribadian (yakni menganggap khalayak memiliki ciri-ciri kepribadian yang sama) teori tersebut tetap akan memprediksi keseragaman tanggapan terhadap pesan tertentu. (jika variabel antara bersifat seragam).⁸

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian metode deskriptif yang bersifat kualitatif eksploratory. Yakni penelitian yang dimana peneliti berusaha untuk menggali lebih dalam dan merupakan metode yang didalam penelitiannya tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi tetapi menggambarkan pengamatan secara langsung dan melukiskan gejala berdasarkan fakta-fakta yang ada dan bagaimana adanya.

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2006), hlm. 275-276

Penelitian deskriptif ditujukan untuk :

1. Mengumpulkan informasi dari anggota karang taruna
2. Menganalisis hasil temuan dari wawancara

Dalam penelitian ini akan banyak membahas mengenai persepsi anggota karang taruna kelurahan Menanggal tentang tayangan mistik “Dua Dunia” Trans7 episode rumah hantu darmo.

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Dalam hal ini, subyek penelitian adalah anggota karang taruna kelurahan menanggal dengan mengambil delapan remaja karang taruna penggemar tayangan mistik “Dua Dunia”.

Tabel 1.2. : Subjek Penelitian Penggemar Tayangan mistik “Dua Dunia”.

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Muhammad Masrifan	Ketua	Penggemar Dua Dunia
2.	Wahyu	Sie Perlengkapan	Penggemar Dua Dunia
3.	Ahmad Busrotun	Humas	Penggemar Dua Dunia
4.	Febriyanto	Sie Dokumentasi	Penggemar Dua Dunia
5.	Zaynul Arifin	Sekretaris	Penggemar Dua Dunia
6.	Muhammad Idrus	Bendahara II	Penggemar Dua Dunia
7.	Deni Kuswantoro	Sie Konsumsi	Penggemar Dua Dunia
8.	Hafid	Wakil Ketua	Penggemar Dua Dunia

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian disini adalah persepsi. Jadi, dengan obyek penelitian tersebut, dapat digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan yang masuk menjadi sebuah data riil dan dapat mendeskripsikan tentang persepsi anggota karang taruna kelurahan Menanggal pada tayangan mistik “Dua Dunia” Trans7 episode rumah hantu darmo.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diambil di Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Surabaya

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan instrumen sebagai berikut:

- 1) Wawancara Mendalam, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada informan atau sejumlah pihak yang terkait dan berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam.
- 2) Observasi atau Pengamatan, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian kemudian mencatat gejala-gejala yang ditemukan di

lapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi bahan-bahan kepustakaan yang perlu untuk mendukung data primer. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan instrumen sebagai berikut:

- 1) Studi Kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, pendapat para ahli yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.
 - 2) Studi Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan catatan-catatan tertulis yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang menyangkut masalah yang diteliti dengan instansi terkait.
- b. Sumber data yang digunakan ada dua macam data primer dan data skunder. Data primer sendiri merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli, dan tidak melalui media perantara. Data primer dapat berupa pemaknaan subyek secara individu, kejadian, kegiatan, hasil penguji dan hasil observasi. Sedangkan sumber data skunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sehingga penelitian dapat menyelesaikan suatu penelitian dengan baik, karena didukung oleh data-data yang mendukung dari buku-buku yang sudah di publikasikan.

4. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Persiapan/Pra-Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti berusaha menyusun rencana penulisan dengan memilih lokasi penelitian, fenomena yang ada dilapangan dan memilih informasi yang terlihat langsung dilapangan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti:

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lokasi penelitian (lapangan)
- 3) Memilih dan memanfaatkan informan

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

- 1) Memahami latar penelitian
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Melakukan wawancara
- 4) Mengumpulkan data

c. Tahapan Analisis Data

- 1) Reduksi data
- 2) Penyajian data
- 3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi
- 4) Narasi hasil
- 5)

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain:

a. **Observasi**

Observasi merupakan suatu pengamatan baik yang dilakukan individu maupun kelompok tertentu, tanpa melakukan adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti.

b. **Wawancara**

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan melakukan wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan enam remaja karang taruna untuk mengetahui bagaimana persepsi anggota karang taruna kelurahan Menanggal tentang tayangan mistik “Dua Dunia” episode rumah hantu darmo dan apa makna tayangan mistik “Dua Dunia” episode rumah hantu darmo bagi anggota karang taruna kelurahan Menanggal.

c. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan pencarian data berupa cetakan, catatan harian, buku-buku, jurnal, foto-foto dan lain sebagainya.

6. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model alir Miles dan Huberman. Tahap analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data juga dilakukan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo dan sebagainya. Reduksi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, maka akan dimulai dengan mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi

selama kegiatan berlangsung. Verifikasi juga dilakukan dengan meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan.⁹

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk membuktikan bahwasannya penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi maka diperlukan teknik keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan oleh penulis adalah:

- a. Metode Triangulasi, yakni usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Metode triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama. Dalam hal ini peneliti melakukan kroscek dari data yang dipilih baik itu melalui wawancara atau dokumen yang ada. Teknik pemeriksaan ini merupakan triangulasi dengan sumber data yakni membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan.¹⁰ Peneliti melakukan validitas dengan membandingkan data wawancara dengan pengamatan dan dokumen-dokumen yang terkait. Selain itu membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2001) hlm. 193-195

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hlm. 256-257

- b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹¹ Penulis mengadakan pengamatan dengan teliti dan secara berkesinambungan. Kemudian menelaah secara rinci dan berulang-ulang dalam tiap kali melakukan penelitian sehingga ditemui seluruh data penelitian, serta akhirnya hasilnya sudah mampu dipahami dengan baik.
- c. Diskusi dengan teman sejawat, peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat yang mengetahui tentang objek yang diteliti dan permasalahannya. Peneliti berdiskusi tentang segala hal mengenai penelitian yang peneliti lakukan. Dengan berdiskusi dengan teman sejawat maka akan memberikan masukan-masukan kepada peneliti sehingga pada akhirnya peneliti merasa mantap dengan hasil penelitiannya. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- d. Kecukupan Referensi, kecukupan referensi tersebut berupa bahan-bahan yang tercatat yang digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis penafsiran data. Jika alat elektronik tidak tersedia cara lain sebagai pembandingan kritik masih dapat digunakan. Misal: adanya informasi yang tidak direncanakan, kemudian

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 329

disimpan sewaktu mengadakan pengujian, informasi demikian dapat dimanfaatkan sebagai penunjangnya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan atau pembahasan terdiri dari lima bab yang terperinci sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari sembilan sub bab antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan Persepsi Anggota Karang Taruna Kelurahan Menanggal Tentang Tayangan Mistik “Dua Dunia” Trans7 Episode Rumah Hantu Darmo.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisikan tentang setting penelitian yakni gambaran singkat tentang Anggota Karang Taruna Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Surabaya.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas temuan penelitian dan menganalisis data konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran